

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kendala-kendala yang dihadapi mustahiq Pondok Pesantren Haji Ya'qub dalam Mencerdaskan *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* Santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri adalah suara hati yang secara fitrah dimiliki oleh manusia, namun adakalanya suara hati itu tertutup atau tidak berkembang. Inilah yang dinamakan tidak cerdas secara emosional maupun spiritual yang disebabkan terbelenggunya hati nurani seseorang. seperti halnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga membutuhkan pengolahan dan pengembangan oleh lingkungan keluarga, pendidikan, sumber bacaan dan kebiasaan. Kendala-kendala yang dihadapi mustahiq diantaranya (1) Prasangka (2) Prinsip-prinsip hidup, (3) Pengalaman, (4) Kepentingan dan Prioritas, (5) Sudut Pandang, (6) Pemandangan dan (7) Literatur yang salah.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi mustahiq. Perlu adanya sebuah strategi yang diambil oleh seorang mustahiq dalam mencerdaskan emotional quotient dan spiritual quotient santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri Diantara strategi-strategi yang diambil mustahiq adalah sebagai berikut: (1) Keteladanan, (2) Kebiasaan dalam beragama dan bersikap serta (3) Pembudayaan (4) Kedisiplinan (5) Ta'ziran (6) Tabayyun.

B. Saran

1. Bagi Mustahiq

Dalam mencerdaskan *emotional quotient* dan *spiritual quotient* santri seorang mustahiq/guru harus terus menerus memberikan arahan, motivasi, simpati, empati dan solusi kepada para santri. Memberikan contoh-contoh yang baik dalam perilaku keseharian baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Bagi Pengurus

Pengurus juga berperan dalam mencerdaskan *emotional quotient* dan *spiritual quotient* santri, disarankan agar dapat menjaga, mengawasi dan ikut serta memberikan contoh-contoh yang baik dalam bertindak karena secara tidak langsung segala tingkah laku mereka akan dilihat dan menjadi contoh bagi santri dalam melakukan suatu tindakan.

3. Bagi Santri

Semua santri hendaknya lebih berhati-hati dalam berteman, membaca buku bacaan, dan bertingkah laku. Membuang sifat-sifat buruk, meningkatkan ibadah, dan menyibukan diri dengan hal-hal baik yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual maupun emosionalnya.